

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa pada proses pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar memegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran. Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses belajar mengajar, gurulah yang mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar itu dilaksanakan. Karena itu, guru harus dapat membuat suatu pembelajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Untuk mengatasi keberadaan dari pemaparan di atas peran guru menjadi penting dan diharapkan guru memiliki pendekatan pembelajaran yang baik dan mampu menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Oleh karena itu dalam rangka meningkatkan pembelajaran yang efektif salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pembelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran IPA. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sudah dilaksanakan dengan baik, namun kurangnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang tepat

Yuliana Mutiarani, 2012
Penerapan Pendekayan Discovery...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Berdasarkan kurikulum, khususnya pembelajaran IPA guru sebagai pengelola langsung pada proses kegiatan belajar mengajar harus mengetahui karakteristik (hakikat) IPA pembelajaran IPA sebagaimana dikatakan (Depdiknas,2006:47) bahwa: ilmu pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya kumpulan ilmu pengetahuan yang berupa fakta –fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan, Karakteristik IPA yang digariskan oleh Departemen Pendidikan Nasional sejalan dengan pandangan para pakar pendidikan IPA di tingkat Internasional. Menurut Trowbridge & Bybee (1990:48) IPA merupakan perwujudan dari suatu hubungan dinamis yang mencakup tiga faktor utama yaitu: IPA sebagai suatu proses dan metode (*methods and Processes*) IPA sebagai nilai-nilai (*values*). IPA sebagai proses /metode penyelidikan (*inquiry methods*) meliputi cara berfikir, sikap dan langkah –langkah kegiatan selain untuk memperoleh produk-produk IPA atau ilmu pengetahuan ilmiah misalnya observasi, pengukuran, perumusan dan menguji hipotesis, mengumpulkan data, bereksperimen, dan prediksi.

Permasalahan yang ada dikelas yaitu (1) siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPA dengan materi gaya, (2) siswa nampak malas dalam pembelajaran, melalui pendekatan *Discovery* dimana guru membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep konsep yang diajarkan.

Yuliana Mutiarani, 2012

Penerapan Pendekatan *Discovery*...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Hal lain yang ditemui di kelas V SDN 2 Lebaksiuh Kabupaten Sukabumi yang merupakan tempat penelitian, dari hasil observasi di lapangan pada tanggal 2 April 2011, banyak siswa yang mendapat nilai IPA yang rendah, rata-rata nilainya yaitu 50 sementara KKM di SDN 2 Lebaksiuh yaitu 65, minat anak untuk belajar IPA rendah, hal ini disebabkan sebelum diterapkannya beberapa pendekatan pembelajaran yang baru, guru masih memakai strategi lama yaitu dengan strategi pembelajaran tradisional, dimana siswa hanya dijejali dengan materi pelajaran yang penuh dengan hafalan-hafalan yang tidak bermakna, karena mereka hanya dijejali dengan konsep-konsep pembelajaran yang sangat abstrak. Hal ini karena kegiatan pembelajaran IPA di kelas V SDN 2 Lebaksiuh Kabupaten Sukabumi masih menerapkan pembelajaran yang bertujuan mengejar target kurikulum dengan mengandalkan buku sumber IPA kelas V sebagai pegangan utamanya. Selain itu, pembelajaran IPA di SD sekarang ini adalah pembelajaran IPA yang terbatas pada produk, fakta, konsep, dan teori saja, sehingga siswa menganggap IPA adalah pelajaran yang harus dihafal. Dalam kenyataannya di lapangan yaitu saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas lebih didominasi oleh kegiatan guru dengan menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas kepada siswa, sedangkan kegiatan siswa lebih banyak diam menyimak pembelajaran dari guru, mencatat hal-hal penting dan mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa boleh menentangnya. Selain aspek kognitif, seharusnya dalam pembelajaran IPA dikembangkan juga ketrampilan berfikir siswa dan aktualisasi konsep yang diimbangi dengan pengalaman konkret dan aktivitas bereksperimen.

Yuliana Mutiarani, 2012

Penerapan Pendekatan Discovery...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) untuk mengungkapkan apakah dengan pendekatan penemuan (*Guided Discovery*) dapat meningkatkan prestasi belajar IPA. Penulis memilih Pendekatan Pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001:4). Dalam Pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing (*Guided Discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan permasalahan dan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul “Penerapan Pendekatan *Discovery* Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Kelas V dengan Pokok Bahasan Gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Tahun Pelajaran 2011/2012”

B.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang peneliti merumuskan maka permasalahan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah perencanaan dengan menggunakan penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPA belajar dengan pokok bahasan gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Tahun pelajaran 2011/2012 ?

Yuliana Mutiarani, 2012

Penerapan Pendekayan Discovery...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Bagaimanakah pelaksanaan dengan menggunakan penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Tahun pelajaran 2011/2012 ?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa Sukamaju Kecamatan Kadudampit Tahun pelajaran 2011/2012 ?

C.Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas yang hendak di capai peneliti dalam penelitian ini yaitu

1. Mengetahui perencanaan dengan menggunakan penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa sukamaju kecamatan kadudampit Tahun pelajaran 2011/2012.
2. Mengetahui Pelaksanaan dengan menggunakan penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa sukamaju kecamatan kadudampit Tahun pelajaran 2011/2012.
3. Mengetahui Peningkatan hasil belajar dengan menggunakan penerapan pendekatan *discovery* pada pembelajaran IPA dengan pokok bahasan gaya di SDN 2 Lebaksiuh Desa sukamaju kecamatan kadudampit Tahun pelajaran 2011/2012.

Yuliana Mutiarani, 2012

Penerapan Pendekayan Discovery...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

D.Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini,peneliti berharap dapat memberikan manfaat yaitu

1. Bagi Siswa

1. Membangkitkan Minat dan rasa ingin tahu terhadap pokok bahasan Gaya
2. Memusatkan Perhatian dalam pembelajaran IPA pokok bahasan Gaya
3. Mengembangkan Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA) dalam pembelajaran IPA
4. Mengembangkan Kreativitas siswa dalam pembelajaran IPA .

2. Bagi Guru

1. Untuk Meningkatkan Kemampuan mengajar Guru.
2. Untuk Meningkatkan Prestasi siswa dalam mata pelajaran IPA di SD
3. Untuk Meningkatkan interaksi antara antara guru dan siswa lebih akrab
4. Untuk Meningkatkan wawasan, Pengetahuan bagi guru dalam meningkatkan Profesional guru
5. Memberikan Kontribusi yang Positif bagi rekan guru yang lain dalam mengembangkan Pembelajaran IPA di SD.

E.Definisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami dan tidak terjadi salah penafsiran pembaca terhadap istilah –istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian ini,maka penulis akan mencoba mendefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

Yuliana Mutiarani, 2012

Penerapan Pendekayan Discovery...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Pembelajaran IPA

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar ditinjau dari sudut kegiatan siswa berupa pengalaman belajar siswa yang direncanakan guru untuk dialami siswa selama kegiatan belajar mengajar. (Mulyati ,2000)

Dalam Pembelajaran IPA siswa harus aktif dalam memecahkan suatu permasalahan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator bagi siswa yang membimbing dan mengarahkan siswa.

2. Pendekatan penemuan terbimbing (*discovery*)

Dalam Pendekatan pembelajaran penemuan terbimbing (*discovery*) siswa lebih aktif dalam memecahkan permasalahan dan untuk menemukan permasalahan yang dihadapi sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

3. Prestasi belajar

Suatu perubahan hasil dari sebelumnya, dan hasil yang dicapai lebih baik dari sebelumnya. prestasi belajar ini dapat dilihat dari hasil kerja siswa setelah mengerjakan soal-soal latihan setelah penerapan *Discovery*, siswa dapat membuat produk sendiri dan dalam proses pembelajaran menjadi lebih aktif.

Prestasi belajar merupakan kesempurnaan seorang siswa dalam berfikir, merasa dan berbuat. (Nasution:1996)

Menurut Nasution prestasi belajar siswa dikatakan sempurna jika memenuhi tiga aspek yaitu :

Yuliana Mutiarani, 2012

Penerapan Pendekayan Discovery...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. *Aspek Kognitif* adalah aspek yang berkaitan dengan kegiatan berfikir. Aspek ini sangat berkaitan erat dengan tingkat intelegensi (IQ) atau kemampuan berpikir siswa. Siswa mampu menemukan suatu konsep.
2. *Aspek Afektif* adalah aspek yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Penilaian pada aspek ini dapat dilihat pada kedisiplinan, sikap hormat kepada guru, kepatuhan. Aspek afektif berkaitan erat dengan kecerdasan emosi (EQ) siswa. Siswa dapat menghargai sesama teman dalam pembelajaran IPA dalam diskusi menemukan konsep.
3. *Aspek psikomotor* mencakup kemampuan yang menyangkut keterampilan fisik dalam mengerjakan sesuatu. Siswa harus aktif dalam menemukan konsep IPA.